

## Analisis Film Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga Ditinjau dari Segi Representasi Makna

Fatimah Ismi<sup>1\*</sup>, Ummul Qura<sup>2</sup>

E-mail: fatimahismi1309@gmail.com<sup>1\*</sup>, ummul\_qura@uhamka.ac.id<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

---

### ABSTRAK

**Kata Kunci:** *Representasi  
Makna;  
Semiotik; Film*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur tanda menurut Charles Sanders Peirce dan juga representasi makna yang terdapat dalam Film Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga. Film ini merupakan film bergenre romantis, dengan mengangkat tema tentang keluarga dan percintaan menjadi nilai penting dalam film ini untuk menarik eksistensi di zaman sekarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik berdasarkan teori Charles Sanders Peirce yaitu ikon, merupakan tanda yang memiliki hubungan kemiripan antara penanda dan pertandanya; indeks, merupakan tanda keterkaitan sebab-akibat antara penanda dan pertandanya; simbol, merupakan tanda yang tidak memiliki keterkaitan antara penanda dan pertandanya. Hasil penelitian ini memiliki 11 data yang mendeskripsikan tentang struktur tanda dan representasi makna pada Film Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga.

---

**Key word:**

*Representation of Meaning;  
Semiotics; Film*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the structure of the sign according to Charles Sanders Peirce and also the representation of meaning contained in Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga Films. This film is a romantic film, with the theme of family and romance being important values in this film to attract existence in today's era. This study uses a descriptive qualitative method with note-taking techniques. This study uses a semiotic approach based on Charles Sanders Peirce's theory that an icon is a sign that has a similar relationship between the signifier and the sign; index, is a sign of causal connection between the signifier and the sign; symbol, is a sign that has no connection between the signifier and the sign. The results of this study have 11 data that describe the sign structure and representation of meaning in Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga Films.*

---

## PENDAHULUAN

Dunia perfilman pada masa sekarang ini sedang meningkat pesat di Indonesia. Terbukti dari banyaknya film yang rilis dalam waktu yang berdekatan baik film yang rilis di

*platform offline* seperti bioskop maupun *platform online* seperti aplikasi *Netflix, Iflix, WebTV, Disney Hostar* dan masih banyak lagi. Semenjak adanya pandemi covid-19 industri film Indonesia semakin meningkat peminatnya, baik dari perfilman di televisi, aplikasi maupun di bioskop. Dikarenakan semakin banyaknya peminat, sumber daya manusia dalam industri film pun juga meningkatkan kualitas perfilman hingga film-film produksi Indonesia sekarang ini bisa terkenal di kancah internasional.

Film termasuk salah satu bentuk dari komunikasi massa visual. Film merupakan salah satu media massa yang bersifat menghibur. Film merupakan bentuk komunikasi yang memberikan informasi sebagai saluran media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara masal, dalam artian komunikan jumlahnya sangat banyak, khalayak bersifat heterogen dan anonim, dan ada efek yang ditimbulkan. Dalam menyampaikan pesan film lebih mudah dicerna dan dipahami isinya, karena film merupakan sebuah bentuk dari seni dan keindahan yang bertujuan untuk dinikmati khalayak. Film mempunyai kekuatan dan kemampuan yang dapat menjangkau banyak unsur sosial yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk memengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan di dalamnya.

Film merupakan bidang kajian ilmu komunikasi yang menginterpretasikan banyak tanda, sehingga ilmu semiotika sangat relevan bagi analisis struktural dalam perfilman. Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Ilmu semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda dan mempelajari tata cara tanda tersebut dalam bekerja. Gagasan utama dari semiotika adalah tanda dan simbol. Tanda yang berupa teks film, surat cinta, makalah, iklan, cerpen, pidato presiden, poster politik, komik, kartun, dan semua hal yang mungkin bisa dilihat dalam aktivitas penanda, maksudnya adalah tanda digunakan sebagai suatu proses penting yang menghubungkan objek dan interpretasi.

Genre romantis memang tidak bisa dipisahkan dari dunia perfilman, genre tersebut tidak akan pernah pudar atau terkikis zaman bagi para penonton terlebih lagi bagi para remaja. Film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* Karya Gina S. Noer merupakan film bergenre romantis yang menceritakan tentang kisah cinta antara Raja (Angga Yunanda) dan Asia (Putri Marino) seperti percintaan pada umumnya, namun yang menjadi pemikat dalam film ini adalah ketika orang tua Raja dan orang tua Asia ternyata juga memiliki perasaan cinta yang sama seperti yang dimiliki oleh Raja dan Asia. Film ini selain mengisahkan cinta yang rumit

juga memfokuskan kekeluargaan dimana Raja memilih mengurus orang tua (Ayah) meskipun ia sangat ingin hidup mandiri seperti kedua saudaranya. Begitupun dengan Asia, ia memutuskan untuk merawat Ibu tunggalnya sebagai tanda baktinya kepada sang Ibu. Fenomena ini kemudian mendorong peneliti untuk lebih memahami bagaimana makna sesungguhnya dari film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* Karya Gina S. Noer.

Latar belakang peneliti sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mendalami metode semiotika sebagai sebuah metode untuk menganalisis konten atau teks media juga memotivasi peneliti untuk mengaplikasikan semiotika pada film tersebut. Berdasarkan beberapa indikasi, peneliti akhirnya memutuskan untuk menganalisis film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* dengan beberapa alasan. Pertama, fenomena ini berangkat dari kisah nyata produser film ini yaitu Gina S. Noer yang di produksi menjadi sebuah film yang ditayangkan di layar lebar/bioskop seluruh Indonesia. Kedua, berkenaan dengan latar belakang akademik dan kompetensi peneliti, film merupakan bagian dari karya sastra yang relevan untuk dianalisis oleh pelaksana media, akademisi, maupun mahasiswa yang berlatar belakang bidang sastra dan relevansi akademik lainnya. Ketiga, setelah menelusuri beberapa literatur kepustakaan, terdapat banyak hasil penelitian yang berobjek film dan berorientasi teori dengan metode semiotika, namun pokok masalah yang akan diteliti belum pernah dibahas oleh peneliti terdahulu.

Relevansi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya antara lain ada penelitian yang dilaksanakan oleh Ayu Purwati Hastim (2014) dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Prodi Jurnalistik yang berjudul *Representasi Makna Film Surat Kecil untuk Tuhan Pendekatan Analisis Semiotika*. Penelitian tersebut berfokus pada tanda-tanda pada film Surat Kecil untuk Tuhan sesuai dengan teori Charles Sanders Peirce yang menjabarkan tentang dimensi ikon, indeks dan simbol. Aspek ikon merupakan bagian dari struktur tanda yang menampilkan objek visual dan tokoh pemeran pada film Surat Kecil untuk Tuhan, aspek indeks menjabarkan tentang petanda verbal maupun nonverbal dari situasi, kondisi dan ekspresi komunikasi penanda yang diperankan oleh para tokoh pada film tersebut, dan aspek simbol menjabarkan karakter para tokoh baik protagonis maupun antagonis yang diperankan oleh para tokoh dalam film tersebut.

Selain itu penelitian ini juga relevansi dengan artikel jurnal ilmiah karya Galih Akbar Ramadhan, Ana Fitriana Poerana, Nurkinan (2022) dari Universitas Singaperbangsa Karawang Prodi Ilmu Komunikasi yang berjudul *Representasi Makna Perjuangan Keluarga Imigran Asia dalam Film Minari*. Penelitian tersebut berfokus pada tanda-tanda nilai perjuangan dan nilai keluarga dari keluarga imigran Asia yang terdapat pada film *Minari*. Pada penelitian tersebut penulis menggunakan teori semiotika Roland Barthes, dengan menjabarkan makna denotasi, makna konotasi dan makna mitos dengan menyertakan sebuah data fakta berupa 4 *scene* yang ada di dalam film *Minari*.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Representasi**

Menurut Hall (Maluda, 2014) mendefinisikan bahwa representasi adalah suatu konsep yang digunakan dalam proses sosial melalui pemaknaan tanda yang ada seperti tulisan, dialog, fotografi, video, film. Representasi dapat diartikan sebagai produksi makna menggunakan bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan atau mewakili sesuatu yang bermakna dengan penuh arti kepada orang lain. Menurut Danesi (Suwarno, 2014) mengungkapkan bahwa representasi adalah sebuah proses seseorang mendapatkan bentuk-bentuk tertentu dengan tanda-tanda. Menurut Yasraf (Audria & Syam Hamdani, 2019) menyatakan bahwa representasi adalah suatu tindakan yang dapat menghadirkan sesuatu dari sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa simbol atau tanda.

Menurut Chris Barker (Rokhman, 2020) mendefinisikan bahwa representasi merupakan struktur sosial yang mengharuskan seseorang untuk mempelajari pembentukan makna tekstual dan memerlukan penyelidikan tentang cara dihasilkannya makna dalam berbagai konteks. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa representasi merupakan gambaran melalui suatu media mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan. Representasi juga merupakan suatu proses yang melibatkan keadaan yang dapat mewakili simbol, gambar dan semua hal yang memiliki makna. Sebagai contoh masyarakat mengenal kata “kursi” dan mengetahui makna dari kursi, namun makna dari kursi tersebut misalnya “suatu benda yang berfungsi sebagai tempat duduk dan berkaki” tidak dapat dikomunikasikan jika makna tersebut tidak diungkapkan dengan bahasa yang dimengerti oleh orang lain.

## 2. Pengertian Makna

Makna atau dikenal juga dengan arti merupakan hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan suatu susunan, makna itu sendiri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan selalu melekat dari apa saja yang dituturkan oleh manusia. Menurut Mansoer Pateda (Salbiah & Idris, 2022) menyatakan bahwa makna merupakan sebuah kata yang membingungkan. Makna selalu menyatu dalam sebuah tuturan kata maupun kalimat. Menurut Suwandi (Salbiah & Idris, 2022) menyatakan bahwa makna berdasarkan pemakaiannya bisa diartikan sebagai gagasan, pesan utama, konsep pikiran dan maksud isi dari pernyataan yang disampaikan.

Menurut pandangan Ferdinand de Saussure (Chaer, 2018, hal. 287) mengungkapkan bahwa makna merupakan pengertian atau konsep yang terdapat pada tanda-tanda linguistik. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti mengemukakan bahwa makna adalah suatu gagasan inti ataupun pesan utama yang terdapat dalam pernyataan yang akan disampaikan oleh penutur baik dalam lisan maupun tulisan.

## 3. Pengertian Semiotik

Semiotik merupakan salah satu disiplin ilmu yang mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, teks, gambar dan adegan film menjadi sesuatu yang memiliki makna. Menurut Pierce (Fatimah, 2020, hal. 23-24) mengungkapkan bahwa semiotika merupakan studi mengenai tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda itu sendiri seperti cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda lain, pengirim dan penerimanya bagi pemakainya. Menurut Fiske (Fatimah, 2020, hal. 24) menyatakan bahwa semiotika merupakan studi tentang pertanda dan makna dari sistem tanda itu sendiri, dan merupakan ilmu tentang tanda dan bagaimana makna tersebut dibangun dalam 'teks' media.

Menurut Saussure (Yelly et al., 2019) mengungkapkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda yang ada dalam kehidupan sosial. Menurut Sobur (Wulandari & Siregar, 2020) menyatakan bahwa semiotika merupakan suatu ilmu atau metode suatu analisis yang mengkaji tentang tanda. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti mengemukakan bahwa semiotik adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang tanda-tanda dan memaknai tanda tersebut secara luas dalam kehidupan manusia. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain.

*Charles Sanders Pierce* dengan teori tandanya yang terkenal membagi tanda berdasarkan objeknya yang terdiri atas ikon, indeks dan simbol. Ikon adalah tanda

hubungan antara penanda dan pertandanya yang mengandung kemiripan “rupa” sehingga tanda tersebut mudah dikenali oleh pemakainya. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya keterkaitan fenomenal antara tanda dan petanda yang bersifat konkret dan aktual atau berhubungan dengan sebab-akibat. Simbol adalah tanda yang tidak menunjukkan hubungan keterkaitan antara penanda dan petandanya yang bersifat arbitrer atau semau-maunya dan konvensional sesuai kesepakatan masyarakat.

#### **4. Pengertian Film**

Menurut Hafied (Sudarto et al., 2015) mengungkapkan bahwa film adalah karya seni yang lahir dari sebuah proses kreativitas yang menuntut kebebasan dalam berkreasi. Film merupakan media massa dalam bentuk audio visual dengan sifatnya yang sangat kompleks. Menurut Joseph (Cahya Kartika, 2016) mengungkapkan bahwa film merupakan sebuah media dalam bentuk layar lebar yang dapat menuangkan realitas kehidupan manusia. Film memiliki pengertian sempit yaitu penyajian gambar melalui layar lebar, adapun pengertian film dalam arti yang lebih luas yaitu gambar yang di perlihatkan melalui televisi (Sudarto et al., 2015). Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa film adalah suatu karya seni yang berisi tentang realitas kehidupan maupun khayalan atau ide para insan perfilman yang dapat dituangkan ke dalam media massa seperti televisi, layar lebar dan media sosial.

### **METODE PENELITIAN**

Latar penelitian bertujuan untuk menemukan tanda dalam kajian semiotik dan representasi makna pada film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer, karena representasi makna dengan tinjauan semiotik merupakan suatu tanda yang mempunyai makna yang dimaksudkan oleh si mitra tutur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotik sebagai suatu upaya untuk mengembangkan pemahaman atas objek yang diteliti. Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengamati atau menganalisis sebuah objek melalui data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data di ambil dengan cara menganalisis sebuah film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer yang dikaitkan dengan tinjauan representasi makna kajian semiotik.

Data dalam penelitian ini mencakup representasi makna yang terdapat pada film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer. Data penelitian ini dapat berwujud

representasi makna yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Sumber data penelitian ini dapat ditemukan di dalam *platform streaming netflix* dalam film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* yang mengandung representasi makna karya Gina S. Noer yang dirilis tahun 2022. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak dan catat. Teknik simak bisa digunakan untuk data lisan maupun tertulis, tetapi disini peneliti menggunakan data lisan yang termuat pada film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer. Teknik catat merupakan teknik lanjutan ketika sudah menerapkan teknik simak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini mendeskripsikan struktur tanda dan representasi makna yang memfokuskan tentang penguatan karakter tokoh antara lain ialah sikap ikhlas, berserah diri, pengorbanan dan juga perjuangan yang direalisasikan oleh para tokoh dalam menghadapi masalah yang terjadi pada film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer yang akan dibahas secara berurutan dengan pendekatan teori Charles Sanders Pierce.

### 1. Sikap Ikhlas

#### Data 1



Ikon: Pada *scene* di atas ini menampilkan pemeran utama yang ada di film ini, Angga Yunanda (Raja) dan Putri Marino (Asia) yang berperan sebagai saudara angkat. Adapun Slamet Rahardjo (Dewa), Ira Wibowo (Linda), Widi Mulia (Ratu), Ersya Mayori (Suri) dalam situasi dialog keluarga.

Indeks: ekspresi yang ditunjukkan oleh keluarga baru Raja dan Asia menekankan ekspresi emosional dengan tanda kesedihan yang diungkapkan oleh anak-anak karena belum sepenuhnya menerima keputusan orang tua mereka yang memulai hidup baru dengan menikah lagi. Ekspresi emosional bahagia juga tercurah pada Pak Dewa dan Bu Linda karena memilih jalan untuk hidup bersama sampai akhir hayat.

Simbol: Secara simbolik adegan yang ada pada *scene* ini mempresentasikan watak manusia dalam menyikapi suatu masalah atau ujian dari Allah SWT. Manusia bisa menyikapi masalah tersebut dengan berbagai sikap seperti sikap ikhlas.

Representasi Makna: *Scene* di atas di representasikan dengan dua pandangan yang berbeda. Makna yang disampaikan oleh para anak (Raja, Asia, Ratu dan Suri) dapat divisualisasikan melalui gerakan tubuh dan mimik wajah sang anak, terlihat sang anak masih belum menerima dengan ikhlas bahwa orang tua mereka harus menikah lagi. Dari sisi pandangan orang tua (Dewa dan Linda) mempunyai makna mereka sangat bahagia karena sudah menemukan pasangan pengganti bagi mereka dan memulai hidup bersama.

Film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* lebih menegaskan karakter tokoh utama dalam menghadapi ujian yang terjadi pada keluarganya. Dengan keadaan hidup yang berubah secara drastis membuka pikiran secara dewasa dan naluri sang anak bahwa orang tua juga berhak bahagia atas pilihannya dan anak harus menyetujuinya selama pilihan tersebut baik buat kehidupan selanjutnya. Dengan adanya kehidupan seperti ini juga bisa diambil pesan moral yaitu tetap bersyukur dan hadapi dengan ikhlas apapun masalah yang terjadi pada diri kita.

## Data 2



Ikon: Pada *scene* di atas ini menampilkan pemeran utama dalam film ini yaitu Raja dan Asia dalam situasi peran dialog antara saudara angkat.

Indeks: Ekspresi yang terpancar dari kedua tokoh di atas menggambarkan adanya ekspresi emosional atas sesuatu yang tidak bisa mereka kontrol yaitu perasaan mereka yang lebih dari sekedar saudara dan tercurahkan kedalam ekspresi sedih bercampur amarah. Terlihat dari ekspresi Asia yang sedih dan juga marah atas apa yang Raja ungkapkan kepada dirinya karena Asia melihat situasi yang sangat tidak memungkinkan.

Simbol: Secara simbolik, adegan yang ditunjukkan pada *scene* ini merepresentasikan sikap manusia dalam menyikapi masalah yang dia hadapi. Respon tersebut membuktikan bahwa manusia memiliki hati dan motorik yang dapat mengekspresikan apa yang dirasakan.

Representasi Makna: Berdasarkan dialog pada *scene* di atas dapat diartikan dengan jelas bahwa Raja dan Asia sedang dalam keadaan amarah dimana mereka diberatkan dengan dua pilihan yang susah untuk mereka pilih.

Cerita nyata sang penulis yang dijadikan film ini menjadikan karakter yang terdapat dalam kedua tokoh ini sangat melekat pada diri mereka. Ketika Raja dan Asia memiliki perasaan lebih dari sekedar saudara angkat namun keadaan memaksa mereka untuk menguburkan keinginan mereka. Raja yang ingin sesekali memenuhi keinginannya sendiri bukan keinginan keluarganya dan Asia yang merasa belum cukup membahagiakan ibunya sehingga kebahagiaan seorang Ibu bagi Asia adalah hal yang utama.

## 2. Berserah Diri

### Data 3



Ikon: Pada *scene* di atas menampilkan pemeran utama dan figuran dalam situasi peran dialog dalam menyelesaikan masalah yang baru dihadapi.

Indeks: *Scene* di atas dapat mempresentasikan karakter para pemeran memiliki watak yang sabar atas segala musibah yang telah dilalui oleh keluarga mereka. Ditunjukkan dengan cara menyelesaikan masalah di keluarga mereka dengan kepala dingin. Dapat dilihat juga dengan reaksi Pak Dewa (ayah Raja) yang tetap berlapang hati setelah ditipu oleh seseorang.

Simbol: Pada *scene* di atas mempresentasikan ekspresi simbolik atau yang secara umum dilakukan oleh manusia ketika menghadapi masalah, yaitu menerima atau merelakan dengan lapang dada semua masalah yang telah terjadi di dalam kehidupan.

Representasi Makna: Terlihat jelas makna yang disampaikan melalui mimik wajah yang mereka visualisasikan bahwa mereka merasa sangat bersedih karena masalah yang baru saja terjadi di keluarga mereka dan dapat di representasikan juga terlihat bagaimana mereka menyelesaikan masalah dengan kepala dingin tanpa harus ada pertengkaran.

Keterkaitan *scene* tersebut dengan sikap berserah diri adalah ketika para pemeran dapat menerima dengan lapang dada, berserah diri kepada Allah SWT dan mencari jalan

keluar dari masalah yang datang menghampiri, walaupun pada awalnya belum bisa menerima tetapi dengan kepala dingin semua masalah akan terselesaikan, terlebih lagi mereka merupakan keluarga jadi mereka harus meredam emosi mereka supaya tidak terjadi pertengkaran dalam keluarga.

#### Data 4



Ikon: Pada *scene* di atas menampilkan dialog kesedihan antara keluarga Pak Dewa.

Indeks: Pada *scene* di atas sudah tergambar jelas dari ekspresi sedih para tokoh ketika mengetahui Pak Dewa mengidap penyakit *Alzheimer*. Representasi ekspresi ke dalam bentuk tanda sedih merupakan suatu hal yang mutlak ketika seseorang yang kita sayang memiliki masalah baik dalam segi fisik, mental dan yang lainnya.

Simbol: Pada *scene* ini para pemeran mengekspresikan secara simbolik apa yang mereka alami secara lumrah dengan tanda-tanda kesedihan yang terpancar dalam raut wajah mereka ketika mengetahui Pak Dewa memiliki penyakit yang cukup parah.

Representasi Makna: *Scene* di atas dapat di representasikan berdasarkan mimik wajah yang mereka visualisasikan. Terdapat rasa khawatir dan kesedihan yang terjadi pada anak dan istri Pak Dewa karena sang Ayah dinyatakan mengidap penyakit *Alzheimer*.

Sikap yang ditunjukkan oleh anak dan istri Pak Dewa sangat mencerminkan keadaan realitas kehidupan masyarakat ketika seseorang yang di sayangi ternyata memiliki penyakit yang cukup serius. Sikap berserah diri memang sangat kita perlukan dalam kehidupan kita karena semua yang terjadi di dalam hidup ini baik pengalaman yang indah ataupun pengalaman yang buruk harus tetap kita terima sebagai ucapan rasa syukur kepada Allah SWT dan juga untuk menerima takdir yang sudah ditentukan oleh Allah SWT.

### 3. Pengorbanan

#### Data 5



Ikon: *Scene* di atas menampilkan tokoh pemeran utama yang sedang berdialog dengan Ayah dan suster rumah sakit.

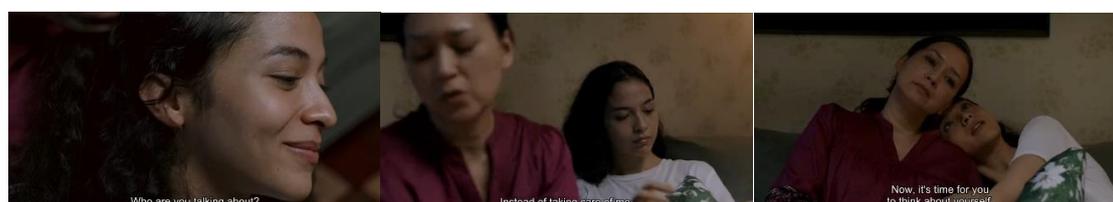
Indeks: Adegan pada *scene* ini mengekspresikan adanya tanda-tanda dalam bentuk pengorbanan anak kepada Ayahnya dengan di interpretasikan melalui kepedulian sang anak untuk membawa orang tuanya berobat ke rumah sakit lalu merawat dan menjaga sang Ayah ketika semua saudara kandungnya sudah memiliki keluarga masing-masing.

Simbol: Karakter yang ditunjukkan oleh Raja dalam *scene* ini menandakan adanya ikatan erat antara seorang anak dengan orang tuanya. Peran Raja sebagai anak yang harus merawat dan menjaga Ayahnya karena sudah paruh baya dan memiliki penyakit bukanlah hal mudah, Raja harus mengubur semua mimpinya dan harus membagi waktu antara pekerjaan dengan merawat Ayahnya.

Representasi Makna: Dapat direpresentasikan makna yang terkandung dalam *scene* di atas yaitu adanya pengorbanan anak supaya sang Ayah bisa sembuh dari penyakit yang di deritanya dengan cara sigap menemani sang Ayah untuk rutin ke rumah sakit.

Adegan dalam film ini menunjukkan bahwa adanya ikatan kasih yang erat antara orang tua dan anaknya. Sebagian anak rela mengubur mimpinya demi mementingkan kebahagiaan dan keselamatan orang tua mereka. Raja dalam wataknya mampu membangun ungkapan hati seorang anak kepada orang tuanya walaupun tidak disampaikan secara lisan.

#### Data 6



Ikon: Pada *scene* ini menampilkan interaksi dialog antara Asia dengan Ibunya (Linda).

Indeks: Pada *scene* di atas menampakkan adanya pengorbanan anak dengan cara bekerja supaya dapat membantu perekonomian keluarganya yang sedang mengalami krisis

ekonomi karena Ibunya pernah mengalami penyakit yang cukup serius dan tidak ada uang tabungan yang tersisa untuk hidup mereka kedepannya.

Simbol: Ekspresi dengan makna simbolik dapat dengan jelas dilihat pada *scene* di atas dengan penegasan dialog yang diucapkan. Asia yang berpegang teguh pada pendiriannya untuk menyingkirkan semua mimpi-mimpinya demi membahagiakan ibunya karena mengingat jasa dan pengorbanan yang Ibunya beri semasa dulu harus terbayarkan dengan tuntas, kebahagiaan Ibunya yang utama bagi Asia.

Representasi Makna: Terlihat dengan jelas mimik wajah Asia yang ikhlas dan berlapang dada untuk mengesampingkan mimpinya demi berbakti kepada ibunya yang selama ini merawat Asia tanpa seorang Ayah.

Pengorbanan Asia untuk memilih jalan hidup yang harus ia lewati memanglah tidak mudah, Asia harus mengubur mimpinya berkeliling dunia, menjadi penari terkenal karena keterbatasan ekonomi yang mereka punya sehingga Asia lebih memilih membantu Ibunya dalam mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari karena pekerjaan Ibunya belum bisa menutupi biaya kehidupan mereka.

#### Data 7



Ikon: Pada *scene* di atas memperlihatkan dialog antara Raja dan Asia.

Indeks: *Scene* di atas menandakan adanya dukungan batin Raja ke Asia dan sebaliknya karena mereka harus rela mengorbankan hati mereka yang sudah saling jatuh cinta tidak bisa diteruskan karena orang tua mereka juga saling jatuh cinta.

Simbol: Pada *scene* ini ekspresi antara Raja dan Asia tergambar jelas bahwa mereka memberikan tanda-tanda kesedihan dan sedikit kekecewaan yang terpancar karena mereka tidak bisa mengikuti ego mereka masing-masing, ada orang tua yang harus mereka bahagiakan terlebih dahulu dan mengorbankan semua keinginan mereka.

Representasi Makna: *Scene* di atas dapat direpresentasikan melalui percakapan mereka. Mereka memastikan kembali kenyataan bahwa orang tua mereka telah bersatu dalam ikatan pernikahan, terlihat sedikit wajah kesedihan yang ditampilkan oleh mereka karena mereka belum menerima sepenuhnya keputusan orang tua mereka.

Watak dari tokoh Raja dan Asia membangun karakteristik yang bisa menjadi contoh baik dalam kehidupan realitas karena pemikiran mereka yang luar biasa dan belum sebanding dengan ego mereka namun mereka dapat mencerna semua masalah yang terjadi dengan bijak.

#### 4. Perjuangan

##### Data 8



Ikon: Pada *scene* di atas menampilkan dialog antara Raja dengan *HRD* perusahaan.

Indeks: *Scene* di atas menunjukkan visualisasi tanda-tanda dengan *interview* pekerjaan yang menandakan perjuangan Raja untuk mencari pekerjaan supaya kehidupan keluarganya dapat terpenuhi karena Pak Dewa (Ayah Raja) sudah pensiun dari pekerjaannya.

Simbol: Pada *scene* di atas adegan yang dipertunjukkan ialah perjuangan seorang anak bungsu yang harus merelakan semua impiannya agar bisa merawat dan menjaga Ayahnya karena kedua kakak perempuannya sudah memiliki keluarga.

Representasi Makna: Dapat di representasikan keseriusan Raja dalam *interview* kerja untuk membantu ekonomi keluarganya namun di sisi lain Raja belum bisa menerima pekerjaan yang jam kerjanya tidak *fleksible* karena Raja setiap pekan harus menemani sang Ayah ke rumah sakit.

Karakter Raja yang memvisualisasikan tanda perjuangan kepada Ayahnya (Pak Dewa) dengan memikirkan cara membagi waktu untuk menjaga Ayahnya namun di sisi lain Raja harus mencari nafkah juga untuk kehidupan keluarganya karena sang Ayah sudah pensiun sedangkan tanggungan keluarga harus mengeluarkan biaya yang banyak.

**Data 9**



Ikon: *Scene* di atas menampilkan percakapan dialog Asia dengan *costumer service teller bank* dan juga dialog antara Asia dan Raja.

Indeks: *Scene* di atas mempresentasikan visualisasi tanda-tanda perjuangan Asia yang harus mencari cara seperti bekerja dan meminjam uang dari bank maupun aplikasi pinjam *online* agar kebutuhan kehidupan dia dan Ibunya (Linda) tercukupi.

Simbol: Dari *scene* di atas dapat dilihat dengan jelas dari karakter tokoh Asia bahwa ia harus segera memikirkan cara untuk membayar hutang-hutang pasca operasi Ibunya (Bu Linda) dan juga untuk membiayai semua kebutuhan hidup mereka berdua bahkan sampai meminjam uang dari aplikasi pinjaman *online*.

Representasi Makna: Terlihat makna dari tanda-tanda yang divisualisasikan oleh Asia dengan kerja kerasnya dalam mengajar menari dan usahannya untuk meminjam uang di aplikasi tanpa memberi tahu Ibunya supaya Ibunya tidak memikirkan hal-hal yang membebani pikirannya.

Karakter Asia yang pantang menyerah tercermin dari karakter sang Ibu (Bu Linda) yang juga pantang menyerah. Mempunyai masa lalu yang kelam membuat Bu Linda dan Asia menjadi wanita yang kuat dan mandiri untuk saling menguatkan menghadapi masalah yang terjadi di keluarganya. Usaha keras dari Asia juga patut dibanggakan karena lebih mementingkan kebahagiaan Ibunya di atas kebahagiaan dirinya sendiri.

**Data 10**



Ikon: Pada *scene* di atas menampilkan tanda-tanda Raja yang sedang bermonolog karena sang Ayah sedang di fase kebingungan karena penyakitnya kambuh.

Indeks: *Scene* di atas menunjukkan visualisasi tanda-tanda secara nonverbal dengan mempresentasikan perjuangan seorang anak (Raja) yang tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan ayahnya (Pak Dewa) diatas semuanya.

Simbol: *Scene* di atas sangat terlihat jelas tanda-tanda simbolik yang divisualisasikan oleh Raja dengan memperjuangkan kesehatan dan keselamatan sang Ayah (Pak Dewa) karena penyakit yang diderita oleh Pak Dewa termasuk kedalam penyakit yang membahayakan nyawa diri sendiri maupun orang lain.

Representasi Makna: Terlihat kesedihan dari mimik wajah Raja karena sang Ayah kebingungan arah jalan pulang yang disebabkan oleh penyakit yang dideritanya. Dapat direpresentasikan sikap Raja yang tegar di depan sang Ayah mencerminkan kebaikan dan ketulusan hati sang Anak dalam menjaga ayahnya.

Watak yang tercipta pada diri Raja yang tetap mengutamakan ayahnya diantara banyak kepentingannya sendiri yang bisa dijadikan pilihan prioritas dari seorang Raja merupakan visualisasi dari tanda perjuangan yang dilakukan oleh Raja untuk ayahnya.

### Data 11



Ikon: *Scene* di atas menampilkan adegan dialog antara sang anak (Raja, Asia, Suri dan Ratu) dengan orang tua mereka (Pak Dewa dan Bu Linda).

Indeks: Dari adegan pada *scene* di atas ditunjukkan melalui tanda visualisasi verbal, dimana anak-anak tersebut meyakinkan sang Ayah untuk kembali kerumah dan kembali bersama menjadi keluarga yang lengkap dan harmonis.

Simbol: *Scene* di atas menampilkan tanda-tanda simbolik yang dipresentasikan melalui perjuangan seorang anak dengan cara meyakinkan sang Ayah yang sudah berserah diri dengan penyakitnya yang semakin parah dan tidak mau menyusahkan semua anaknya. Terlihat dari dialog Raja yang meminta untuk ayahnya (Pak Dewa) untuk kembali pulang

ke rumah dan meyakinkan bahwa masih ada anak-anak (Raja, Asia, Suri dan Ratu) dan istrinya (Bu Linda) yang bisa menjaga dan merawat sang Ayah (Pak Dewa).

Representasi Makna: keputusan sang Anak untuk tetap merawat Ayahnya tanpa bantuan orang lain merupakan representasi dari kebaikan dan ketulusan hati anak untuk orang tuanya juga karena naluri hati anak dan orang tua yang saling berhubungan.

Representasi dari karakter para anak (Raja, Asia, Suri dan Ratu) membuktikan bahwa alam bawah sadar anak masih tetap membutuhkan sosok orang tua di dalam hidupnya walaupun anak tersebut sudah dewasa. Sifat alamiah orang tua juga terbukti bahwa orang tua sebisa mungkin tidak ingin menyusahkan anak.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini terkait representasi makna dengan pendekatan semiotik pada film *Cinta Pertama, kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer dapat terlihat secara jelas, antara lain, 1) film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer memiliki kelebihan unsur-unsur terkait karakter tokoh yang dominan seperti sikap ikhlas, berserah diri, pengorbanan dan perjuangan para tokoh yang ada di film tersebut. 2) Film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer juga memiliki makna di setiap *scene* yang ada di film tersebut sehingga banyak makna yang bisa di representasikan dalam film tersebut. 3) Fokus film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer terdapat pada unsur kekeluargaan yang sangat merekat dan menjadi nilai utama pada film tersebut. 4) Pada film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer memiliki kekurangan dalam relasi sosial antara tokoh utama dengan masyarakat di luar keluarga. 5) Adanya fokus utama dalam film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer adalah terkait kekeluargaan dan percintaan membuat film ini kurang mengambil peran dalam relasi sosial antara tokoh utama dengan masyarakat di luar keluarga seperti teman dan sahabat sehingga penelitian ini hanya bisa menganalisis dalam ruang lingkup kekeluargaan dan percintaan.

## **SARAN**

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian ini juga untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian ini, adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi relevansi dan membantu peneliti-peneliti selanjutnya dalam penelitian yang memiliki pendekatan yang sama dengan penelitian ini.

2. Untuk pembuat film yang bertugas memproduksi film terutama film yang diangkat dari kisah nyata agar tetap menampilkan sisi relasi sosial pada tokoh dalam film yang akan diproduksi sehingga film tersebut terlihat lebih nyata tanpa rekayasa yang berlebihan.
3. Untuk para pembaca penelitian ini dan penonton film *Cinta Pertama, Kedua dan Ketiga* karya Gina S. Noer, diharapkan mampu untuk melihat dan mengambil sisi positif yang ada pada film tersebut dan juga pada penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Audria, A., & Syam Hamdani, M. (2019). *Analisis Semiotika Representasi Budaya Jepang dalam Film Anime Barakamon Analysis of Semiotics Representation of Japanese Culture in Film Anime Barakamon*. In Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah (Vol. 4, Issue 3). [www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP](http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP)
- Cahya Kartika, P. (2016). *RASIONALISASI PERSPEKTIF FILM LAYAR LEBAR BERADAPTASI KARYA SASTRA* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>
- Chaer, A. (2018). *Linguistik Umum* (Vol. IV). Rineka Cipta.
- Fatimah. (2020). *Semiotika dalam kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Sulawesi Selatan: TallasaMedia.
- Fathonah, S. (2018). *Kompleksitas Simbol dan Representasi Makna Dalam Tradisi Rajaban Masyarakat Kebumen*. Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat, 15(2), 273. <https://doi.org/10.22515/ajpif.v15i2.1437>
- Indri Wulandari, A., & Ariffudin Islam, M. (2020). *Representasi Makna Visual pada Poster Film Horror Perempuan Tanah Jahanam*. In Jurnal Barik (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/JDKV/>
- Lantowa, J., Mega Marahayu, N., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- yellyMalini, H. (2018). *Representasi Perempuan Modern Saudi dalam Novel Banāt Al-Riyādh karya Rajā' Al-sanea*. Cinta Buku Media.
- Maluda, V. (2014). *Representasi Kekerasan pada Anak (Analisis Semiotik dalam Film "Alangkah Lucunya Negeri Ini" karya Deddy Mizwar)*. 2(1), 110–124. [www.aber.ac.uk](http://www.aber.ac.uk)
- Nazaruddin, & Kahfie. (2015). *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Richi Wuaya Jermias, R. (2016). *Analysis of Accounting Information System Salaries and Wages in PT. Bank Sinarmas Tbk. Manado*. In Analisa Sistem Informasi... Jurnal EMBA (Vol. 814, Issue 2).
- Ridwan Sofyan, M., Abidin, Z., & Mardiani Lubis, F. (2021). *Makna Solidaritas dalam Film IT Chapter Two [The meaning of solidarity in IT Chapter Two]* (Vol. 15, Issue 2). <http://journal.ubm.ac.id/>
- Rokhman, S. (2020). *Representasi Makna Perilaku Munafik dalam Film; Analisis Semiotika Film Munafik 2*. Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan, 2(01), 49–67. <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v2i01.44>
- Salbiah, R., & Idris, M. (2022). *JENIS-JENIS MAKNA DAN PERUBAHANNYA. An-Nahdah Al-'Arabiyah*, 2(1), 54–66. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>

- Suwarno, S. (2014). *Representasi Makna Visual Poster Film Religius (Studi Semiotika Poster Charles S. Pierce Pada Film 99 Cahaya di Langit Eropa)*. In *Journal Communication* (Vol. 5).
- Tanujaya, C. (2017). *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffeein*. In *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* (Vol. 2, Issue 1).
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar karya Mashdar Zainal Charles Sanders Pierce Semiotic Study: Tricotomic Relations (Icons, Index And Symbols) in Anak Mercusuar Short Story by Mashdar Zainal* (Vol. 04, Issue 1). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Wirianto, R., & Girsang, L. R. (2016). *Representasi Rasisme pada Film "12 Years a Slave" (Analisis Semiotika Roland Barthes)* (Vol. 10, Issue 1). <http://www.americaslibrary.gov/jb/refo>